

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT PERUBAHAN DALAM KURIKULUM MERDEKA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai

Intan Bayzura Sirait¹, Jihan Dalilah², Siti Nur
Aisyah³, Siti Nurhalimah Br Hasibuan⁴

Email: ibayzura7@gmail.com, jihandalilah001@gmail.com,
lubisaisyah728@gmail.com, hasibuansitinurhalimah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor yang menghambat perubahan sistem pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai. Penghambat yang sering kali terjadi di dunia pendidikan di Madrasah, minimnya pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka yang kurang dipahami oleh tenaga pendidik di Madrasah. Meskipun demikian, penerapan kurikulum baru ini menemui berbagai tantangan, termasuk kebingungan guru dalam pembuatan modul ajar yang kompleks dan kurangnya pelatihan. Tantangan lain mencakup keterbatasan sarana prasarana teknologi dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi. Maupun penerimaan peserta didik dengan materi pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum yang sering terjadi di Indonesia juga menuntut waktu dan pelatihan tambahan bagi guru. Selain itu, keterampilan soft skill guru seperti empati dan komunikasi efektif menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, beberapa solusi yang diusulkan meliputi penyediaan infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi guru, program pengembangan profesional berkelanjutan, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat melalui seminar dan forum diskusi. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor penghambat perubahan dalam kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Faktor Penghambat, Analisis

Abstract: This research aims to investigate the factors that hinder changes in the education system at the Tanjungbalai City Private Madrasah Ibtidaiyah. An obstacle that often occurs in the world of education in Madrasahs is the lack of knowledge about the Independent Curriculum which is poorly understood by teaching staff in Madrasahs. However, the implementation of this new curriculum encountered various challenges, including teacher confusion in creating complex teaching modules and a lack of training. Other challenges include limited technological infrastructure and teacher skills in utilizing technology. As well as accepting students with learning materials applied in the Merdeka curriculum. Curriculum changes that frequently occur in Indonesia also require additional time and training for teachers. Apart from that, teachers' soft skills such as empathy and effective communication are obstacles in implementing the Independent Curriculum. To overcome these obstacles, several proposed solutions include providing technological infrastructure and training for teachers, continuous professional development programs, as well as collaboration between teachers, parents and the community through seminars and discussion forums. The results of this research can provide a better understanding of the factors inhibiting change in the Merdeka curriculum.

Key Words: Independent Curriculum, Inhibiting Factors, Analysis

I. Pendahuluan

Salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang dalam segala aspek kehidupannya adalah pendidikan. Kelangsungan hidup manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan karena menumbuhkan pengaruh yang positif. Dalam dunia ideal, pendidikan diberikan sejak usia muda untuk menanamkan cita-cita dan memudahkan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Ketika berbicara pendidikan tentunya tidak lepas juga dalam membicarakan inisiatif untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Tujuan pendidikan nasional jelas mencerminkan kualitas manusia yang dipahami dari sudut pandang pendidikan. Tidak ada cara untuk memisahkan kurikulum dari pendidikan, sebaliknya salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kacau dan tidak terorganisir, hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia.

Di lingkungan sekolah atau di mana pun, pendidikan terhubung dengan berbagai aspek kehidupan dan sangat penting bagi pertumbuhan individu dan masyarakat. Perubahan akan terus terjadi di bidang pendidikan itu, terutama pada kurikulum (Siti Rukhani, 2021). Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan yang diposisikan untuk mendukung tujuan pembelajaran dan pendidikan secara umum. Di kalangan pendidikan Indonesia, kurikulum merdeka kini menjadi bahan perbincangan. Modifikasi kurikulum dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan, baik secara positif maupun negatif (Aprilia, Erin., Nurhayati, Cut., & Pandiangan, 2023). Ada beberapa kendala yang harus diatasi setiap kali terjadi perubahan, khususnya bagi pendidik yang harus mampu menghadapi modifikasi kurikulum (Qomariyah & Maghfiroh, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejauh ini telah merilis 21 episode kurikulum untuk pembelajaran individu, yang mencakup berbagai topik pendidikan. Tujuan utama dari kurikulum pembelajaran merdeka belajar adalah untuk mendorong peningkatan kualitas dan pemulihan krisis pembelajaran. Dengan dirilisnya platform belajar mengajar (Mendikbudristek' Nadiem Anwar Makarim) episode ke 15, Menteri Pendidikan "Nadiem Marim" telah memperkenalkan kurikulum yang unik. Menurut Rahimah (2022:6), Kurikulum Merdeka menawarkan pengalaman belajar intrakurikuler yang luas dengan materi yang sesuai untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasi topik dan meningkatkan kemampuan. Untuk menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan belajar setiap siswa, guru diperbolehkan memilih dari berbagai sumber pengajaran. Topik-topik yang ditetapkan pemerintah tersebut menjadi landasan bagi pengembangan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.

II. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui analisis faktor – faktor penghambat perubahan dalam kurikulum merdeka. Seperti apa yang sering para guru rasakan dalam proses pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta. penulis analisa kembali guna mendapatkan kesimpulan yang baik dan benar.

III. Hasil Dan Pembahasan

Kemendikbud menjelaskan, program kurikulum merdeka belajar difokuskan pada materi esensial dan perkembangan keterampilan siswa pada masanya agar siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, dan tidak perlu terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam bereksplorasi isu-isu praktis seperti lingkungan, kesehatan dan isu-isu lain yang membutuhkan dukungan mengembangkan kepribadian dan kompetensi profil siswa Pancasila. Tujuan dari instruksi ini dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuan pada setiap mata pelajaran. Tahap kritis atau tingkat perkembangan berarti capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai siswa, konsisten dengannya karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi tantangan global. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Guru berhak memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta pendidikan. Guru dalam

menentukan elemen apa saja yang ada dalam suatu program harus mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa bersikap kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada, dan dapat menumbuhkan kreativitas dan kepribadian yang baik. Pandai berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. 2021:3). Dengan berkembangnya kebijakan pendidikan, tentu saja, guru harus mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan khusus yang berlaku dalam pergantian kurikulum. Meskipun pada kenyataannya pasti ada beberapa masalah karena Program kurikulum merdeka ini masih baru dan belum semua sekolah menerapkannya. Dalam program kurikulum merdeka ini pembelajaran ditemukan oleh guru, jadi seorang guru harus keluar dari zona nyaman mereka atau mengubah pola pembelajaran tradisional menjadi peserta didik yang lebih kreatif karena tujuan akhir kegiatan pelajaran ini membentuk kepribadian siswa menurut catatan mahasiswa pancasila. Oleh karena itu, guru harus memahami makna dan dimensi keberadaannya dalam catatan mahasiswa pancasila agar tidak terjadi kesalahan interpretasi introversi kegiatan masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil analisis data dengan cara melakukan wawancara kepada para guru dan peserta didik yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Tanjungbalai, menggunakan lembar pertanyaan yang sudah dirancang untuk memperoleh informasi yang diinginkan, dibantu dengan literatur – literatur yang terpercaya dan dokumen lainnya dari beberapa point penting terkait faktor penghambat perubahan dalam kurikulum Merdeka. Dari hasil penelitian tersebut terdapat beberapa hambatan yang dialami para guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka didalam proses pembelajaran yang pertama media pembelajaran yang kurang mendukung, 5 dari 15 responden menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat mereka dalam menerapkan kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran adalah media pembelajaran yang kurang mendukung. Media pembelajaran adalah suatu alat perantara seorang guru dalam proses pembelajaran, menurut (Zaini:2017:2) dengan media pembelajaran seorang peserta didik memerlukan perantara atau biasa disebut media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran, guru dapat mengalihkan perhatian siswa agar tidak cepat bosan dan jenuh dalam proses belajar mengajar. (Wulandari, A.P, Salsabila, A.A., Cahyani, K., Nurazizah, T.S., & Ulfiah, Z. 2023:2). Penggunaan perlengkapan sekolah akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi bahan Pelajaran. Media adalah salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Media memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya Perlu untuk memilihnya dengan hati-hati dan benar agar dapat dimanfaatkan dengan baik.

Yang kedua karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam, yang dimana setiap individu siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda seperti yang kita ketahui, Beberapa ahli membagi gaya belajar melalui perspektif yang bervariasi sehingga didapatkan varian-varian pembagian gaya belajar. DePorter, Reardon and Nourie (2014: 123) membagi gaya belajar individu berdasarkan jenis 497 Muhammad Ragil Kurniawan, Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik tampilan informasi yang diberikan kepada peserta didik menjadi tiga kategori, antara lain (1) gaya visual yang menjelaskan individu lebih menyukai memproses informasi melalui penglihatan, (2) auditori yang menyukai informasi melalui pendengaran dan (3) kinestetik yang menyukai informasi melalui gerakan, praktek atau sentuhan. (Kurniawan, M. R. 2017:7). Dengan keberagannya tersebut para guru merasa sedikit terhambat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga perlu adanya pelatihan yang diadakan oleh pihak penyelenggara pendidikan terkait bagaimana cara menghadapi karakteristik dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka.

Dan yang ketiga sarana dan prasarana yang masih kurang, sarana dan prasarana merupakan instrumen penting yang harus ada dalam lembaga pendidikan. Didalam proses pembelajaran, prasarana sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, Sarana pendidikan merupakan komponen integral dari penyelenggaraan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan (Yustikia, N. W. S. 2017:3). Dengan begitu sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap para guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

Dapat diketahui bahwasanya dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh guru, dari 15 responden mereka mengalami hambatan yang hampir sama yang dimana ada yang mengeluh tentang media pembelajaran yang kurang, prasarana yang kurang mendukung, karakter anak yang beragam. Dengan diketahuinya hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran, diharapkan pihak penyelenggara pendidikan lebih memperhatikan kesiapan baik dari sarana dan prasarana maupun dari sumber daya manusianya agar implementasi kurikulum merdeka ini dapat terlaksana dengan lancar sehingga tujuan dari kurikulum ini bisa tercapai.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam makalah ini, telah dianalisis faktor-faktor yang menghambat perubahan dalam kurikulum Merdeka. Dari penelitian dan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka, seperti kurangnya media pembelajaran, karakter belajar siswa yang beragam, sarana dan prasarana yang masih kurang. Dampak dari kendala-kendala tersebut terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah sangat signifikan. Kurangnya perhatian terhadap media pembelajaran yang memadai, kurangnya pemahaman guru terhadap karakter belajar siswa. Sementara itu, kurangnya sarana dan prasarana dapat memicu keterhambatan perubahan dalam kurikulum Merdeka. Meskipun tantangan ini nyata, solusi telah diusulkan untuk mengatasi faktor penghambat ini.

Beberapa solusi termasuk meningkatkan media pembelajaran, meningkatkan kemampuan guru dalam memahami karakter belajar siswa, serta meningkatkan sarana dan prasarana. Namun, penting untuk disadari bahwa tidak ada solusi tunggal yang dapat menyelesaikan semua masalah. Diperlukan pendekatan holistik dan terpadu untuk mengatasi kendala tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat perubahan dalam kurikulum Merdeka adalah tantangan nyata yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Namun, dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini dan penerapan strategi yang tepat, seperti media pembelajaran yang memadai dan pemahaman karakterk belajar siswa, serta meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, diharapkan kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik. Evaluasi dan pemantauan berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan efektivitas langkah-langkah yang diambil dan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

B. Saran

Untuk para pembaca makalah ini mohon kiranya untuk memberikan kritik dan saran serta melanjutkan makalah ini dengan tujuan menambah materi dan perbaikan pada penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, M. R. (2017). Analisis karakter media pembelajaran berdasarkan gaya belajar peserta didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491-506.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi konsep pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dengan pendidikan islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14-26.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRUPAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106.
- Riska, S. A., & Afriansyah, H. (2020). *Administrasi Kurikulum*.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14 (2), 88-99.
- Sukariyadi, T. I. (2022). *Manajemen Kurikulum*.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1).
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Yustikia, N. W. S. (2017). Pentingnya sarana pendidikan dalam menunjang kualitas pendidikan di sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1-12.